

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya, kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>35</sup> Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>36</sup> Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena

---

<sup>35</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, Nora Media Enterorise, Kudus, 2010, 1.

<sup>36</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, 24

sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta yang digunakan.

Sejalan dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)<sup>37</sup> yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key*

---

<sup>37</sup> Lincoln and Egon Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 236

*person-nya*) adalah manusia.<sup>38</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, penulis juga memanfaatkan kamera/alat pengambilan data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapatkan memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

---

<sup>38</sup> Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.<sup>39</sup>

Adapun prinsip etika (*ethical principle*) yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan.
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan.
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan.
4. Tidak mengeksploitasi informan.
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan.
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan.
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negative informan oleh penulis.
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu masjid tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran penulis

---

<sup>39</sup> James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), p. 34-35

sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Payaman, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.<sup>40</sup> selain itu dikarenakan sifat penelitian ini adalah naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang menghindari pengambilan sample secara acak, untuk menekankan kemungkinan munculnya kasus menyimpang dan pengambilan acak peran sejumlah variabel menjadi moderat, sehingga karakteristik ekstrim tidak muncul. Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Karena hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.<sup>41</sup>

Berdasar paparan di atas, peneliti mengambil lokasi di desa payaman karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Observasi dan Dokumentasi, Tanggal 30 Oktober 2019 Jam 09.00 WIB

<sup>41</sup> YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquir*, 124-125

## D. Sumber dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>42</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

#### a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan,

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

*pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap, penggunaan teknik *purposive* ini, penulis dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

*Kedua*, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang pendekatan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

*Ketiga*, *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan

berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya internal *sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.<sup>43</sup> Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

b. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Desa Payaman, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pendekatan pembiasaan shalat dan lewati orang yang shalat.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data guna untuk menyusun sebuah kerangka konseptual

---

<sup>43</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research.*, 123

yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan

## 2. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk men- *support* sebuah teori.<sup>44</sup> Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang teguran keras melewati orang yang shalat.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>45</sup>

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data

---

<sup>44</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96

<sup>45</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses atau aktifitas yang berkenaan dengan pendekatan hadis tentang teguran keras melewati orang yang sedang shalat dan implikasikan masyarakat kabupaten kudus didapatkan melalui observasi dan interview.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Maka untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) Observasi partisipan (*participant observation*); 2) Wawancara mendalam (*indepth interview*); dan 3) Studi dokumentasi (*study document*).<sup>46</sup> Adapun pembahasan rinci mengenai tiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>47</sup> Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda,

---

<sup>46</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research.*, 119-143

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 109.

serta rekaman dan gambar.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>49</sup> Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

## 2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 69.

Wawancara (*interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.<sup>50</sup> Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa Interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”<sup>51</sup> Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>52</sup>

Wawancara mendalam adalah kecakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu kecakapan yang mendalam untuk

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara), 113.

<sup>51</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 135.

<sup>52</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 234.

mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon efektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai kesempatan yang diberikan informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seijin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera.

### 3. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia

melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>53</sup> Dokumentasi terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai nara sumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>54</sup>

### 1) Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di

---

<sup>53</sup> Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2006) 742.

<sup>54</sup> Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*., 289-331

lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

2) Tranferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3) Dependibilitas

Dependibilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor (H. Moh Bachrun, S.Pd dan Hj. Erni Susanti).

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data

yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *dependabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data,

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>56</sup>

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian jenis penyajian datanya

---

<sup>56</sup> Aristo Hadi Sutopo dan Adrinus Arief , Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan NVIVO,(Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2010). 10-11.

berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya.<sup>57</sup>

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau literative, hipotesis atau teori.<sup>58</sup>




---

<sup>57</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Spesial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 45.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345.